



Editorial

DAFTAR ISI

Renungan.....	2
"KITA HARUS MENANG" Daniel Rohi, ST	
Profil.....	3
"MAHASISWA ADALAH MASUKAN UTAMA" Prof.Dr. Aris Pongtuluran, dr., MPH	
Agenda.....	4
Wisuda Periode 1997/1998 Kebaktian Universitas Program Pembinaan Iman	
Seputar Kampus.....	4
Groningen Duo Guitar Koleksi Majalah Terbaru Bursa Karir	
Opini I.....	7
LIFTKUMALANG,LIFTKU SAYANG Dra. Henny Linggawati, MA	
Opini II.....	8
KREDIT POINT MASIHKAH RELEVAN... Fandi Gunawan	
Catatan Perjalanan.....	11
TIDAK KOMPLIT SEORANG MAHASISWA MENYANDANG GELAR SARJANA... Samuel Santosa	

Rektor UK Petra:

TIDAK ADA ATASAN, TIDAK ADA BAWAHAN

Tahun 1981 DR. Meredith Belbin meluncurkan buku *Management Team*. Dalam bukunya, Belbin menulis tentang suatu hasil kerja tim yang sangat jelek. Sementara tim tersebut justru terdiri atas sekelompok orang yang sangat tajam, analitis dan memiliki kemampuan mental tinggi. Balbin menyebut temuannya itu sebagai **APOLLO SYNDROME**.

Apa yang menarik dari Sindrom Apollo itu?

Pada prinsipnya Sindrom Apollo memiliki dua pengertian. *Pertama*, menunjuk pada suatu tim yang terdiri atas sekelompok orang berkompetensi tinggi, tetapi memberikan hasil kerja sangat rendah. Dalam penelitiannya, Belbin mengharapkan tim Apollo akan menghasilkan prestasi gemilang dalam kompetisi antar tim. Namun, hasil akhir justru menempatkan tim Apollo pada peringkat terbawah dari delapan tim yang ada. Kegagalan tersebut lebih diakibatkan karena tim menghabiskan terlalu banyak waktu, pikiran, dan energi hanya untuk memperdebatkan gagasan siapa yang paling baik dan tepat. Bahkan terdapat kecenderungan untuk saling memaksakan kehendak serta gagasannya agar diterima oleh anggota lain dalam tim tersebut. Setiap anggota cenderung mencari kelemahan gagasan anggota lainnya untuk dapat diserang. Akibatnya, tim Apollo mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan bersama. Anggota tim lebih menyukai berandai-andai dengan gagasan mereka sendiri, tanpa peduli apa dan bagaimana gagasan anggota lainnya.

Kedua, istilah Sindrom Apollo sebenarnya diambil dari pengalaman NASA ketika menjalankan misi peluncuran Apollo ke bulan. Ketika para saintis bekerja keras siang-malam serta berusaha memerangi rasa lelah yang muncul, seseorang mengklaim telah memainkan peran terpenting atas kesuksesan program tersebut karena ia menyiapkan kopi sehingga mereka dapat bertahan dari rasa kantuk. Jelas sindrom Apollo menggambarkan kondisi di mana seseorang telah secara berlebihan menganggap peran dirinya dalam tim sangat vital. Konsep sindrom Apollo kedua ini (*Double Apollo*) merujuk kepada tim orang-orang berkemampuan tinggi yang memiliki kinerja rendah, tetapi mengklaim sukses besar.

Kedua konsep tentang Sindrom Apollo yang diintrodusir Belbin tersebut mengajarkan kepada kita untuk lebih menghargai peran tim dalam kesuksesan kerja, dibanding dengan penonjolan peran individu. Tidak jarang, kesuksesan tim menuntut dikedepankannya '*penyangkalan pribadi*'. Searah dengan konsep Belbin, dalam konperensi pers setelah pelantikannya, Rektor UK Petra Prof. DR. Aris Pongtuluran, dr. MPH menyuarakan konsep kepemimpinan partisipatif. Konsep itu ditandai dengan mengutamakan kerja tim dibanding kebesaran nama individu. Oleh karenanya, konsep '*Tidak Ada Bawahan, Tidak Ada Atasan*' akan mengutamakan pencapaian visi dan misi UK Petra melalui kerja bersama dengan optimalisasi potensi individu, sekaligus mengeliminasi kemungkinan munculnya penonjolan pribadi. Kebijakan ini juga akan memberikan kesempatan berkembangnya pendekatan '*As Is Paradigm*' yang mendorong tercapainya kepemimpinan berdasarkan optimalisasi potensi dan kinerja bawahan untuk mencapai sasaran dan tujuan bersama dengan mengakomodir gagasan-gagasan dari bawah. Harapannya, pendekatan *Bottom-Up* dan *Top-Down* berjalan beriringan. (rhm)

RENUNGAN

KITA HARUS MENANG

"Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga" (II Tim 2 : 5)

Seakan melupakan sejenak persoalan yang terjadi dalam masyarakat, semua perhatian publik dari segenap penjuru Republik ini, tertuju ke Istana Senayan Jakarta, menyaksikan duta-duta Bangsa bergumul untuk menjadi yang terbaik dari setiap cabang yang dipertandingkan. Perjuangan yang disertai kerja keras telah membuahkan hasil yang maksimal. Indonesia keluar sebagai pengumpul medali terbanyak, walaupun keagungan kemenangan temodai oleh ulah suporter yang tidak sportif menerima kekalahan tim sepak bola Indonesia.

Pesta telah usai, sukacita merayakan kemenanganpun digelar, namun sebagai bangsa kita tidak boleh terlena dan mabuk kemenangan, karena masih banyak pertandingan yang harus kita hadapi sebagai bangsa diluar arena olahraga. Pertandingan yang dilakukan secara kolektif ataupun secara individu, pertandingan memberantas kelaparan, pertandingan menanggulangi kabut asap akibat kebakaran hutan, pertandingan memperbaiki kondisi moneter yang kian terpuruk, pertandingan untuk menahan diri agar tidak terlibat dalam berbagai praktek ketidakadilan dan pertandingan untuk menjauhkan keinginan untuk menikmati sesuatu yang bukan hak kita yakni tindakan korupsi dan kolusi dan masih banyak pertandingan yang lain yang kalau didata sangat panjang.

Selain itu, sebagai pribadi setiap saat kita senantiasa diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang membelenggu kita, karena manusia pada dasarnya adalah manusia persoalan, sebagai manusia persoalan, maka kehidupan manusia merupakan rentetan pergulatan dari persoalan satu, ke persoalan yang lain. Persoalan tersebut dapat berupa kesulitan ekonomi, kekhawatiran, putus asa, ketidakjelasan akan masa depan serta kesulitan-kesulitan hidup

lainnya yang sedang kita hadapi.

Bagaimana agar kita mampu menjadi pemenang dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan kita baik secara pribadi maupun kolektif, sabda Tuhan memberikan jawaban "Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga" (II Tim 2 : 5), selain kerja keras melalui latihan yang terus menerus disertai dengan disiplin dan dedikasi yang tinggi, maka tidak kalah penting adalah untuk meraih suatu kemenangan dituntut kemampuan untuk mengendalikan diri untuk mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

Aturan bukan sesuatu yang membatasi tetapi sesuatu yang dibuat agar setiap orang memahami posisi masing-masing, hak dan kewajibannya dalam kerangka kehidupan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Pencapaian tujuan bersama hanya dimungkinkan apabila ada komitmen dari segenap individu dalam masyarakat baik rakyat atau penyelenggara negara (pemerintah) untuk secara konsisten mentaati aturan tersebut. Sebagai contoh kebakaran hutan yang memalukan tidak akan terjadi kalau para pengusaha hutan mentaati aturan bahwa, kalau membuka ladang tanpa harus membakar. Korupsi dan kolusi akan dihindari manakala ada kepekaan nurani untuk tidak mencari keuntungan diatas penderitaan orang lain.

Agar dapat mentaati peraturan setiap individu maupun penyelenggara negara, harus mengadakan suatu perenungan guna memahami apa makna dan panggilan hidupnya di dunia. Dan apabila setiap kita sadar bahwa kehidupan yang dianugerahkan Tuhan ini, hanya sementara dan panggilan kita adalah menjadi mitra Allah untuk melayani sesama, bukan melayani apalagi memperkaya diri sendiri.

Dalam konteks kehidupan pribadi agar seorang dapat menjadi pemenang, maka perlu memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah dengan demikian segala upaya yang dilakukan mengarah kepada

tujuan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan rasul Paulus "Aku tidak berlari tanpa Tujuan dan aku bukan petinju yang sembarang saja memukul" (I Kor 9 : 26). Tujuan tersebut harus didasari dengan mengenal Allah yang benar dalam Yesus Kristus. Dengan mengenal Allah kita dimungkinkan untuk mengarahkan segenap potensi kita untuk melayani Allah dan sesama.

Melayani Allah dan sesama berarti kehadiran setiap kita, sebagai orang percaya dapat memberikan arti bagi lingkungan kita, sehingga orang dapat melihat kehidupan Kristus lewat karya dan kehidupan kita, sehingga merekapun memperoleh anugerah keselamatan oleh penebusan Kristus. Dengan Keselamatan tersebut setiap orang akan tetap memiliki pengharapan dalam menghadapi setiap tantangan dalam hidupnya, walaupun terkadang tantangan tersebut sarat dengan derai air mata, namun tetap bersuka cita sebagaimana doa yang dinaikkan oleh nabi Habakuk : "Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku tetap bersorak-sorai dalam Tuhan, berbaria dalam Allah yang menyelamatkan aku. Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak dibukit-bukitku" (Habakuk 3:17-19). Bagaimana kondisi saudara saat ini, sudahkah saudara menemukan sumber pemenang dalam hidup saudara ? "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita ?" (Roma 8:31).



Oleh : Daniel Rohi, ST
Staf Biro Administrasi
Kemahasiswaan dan Alumni.

PROFIL KITA

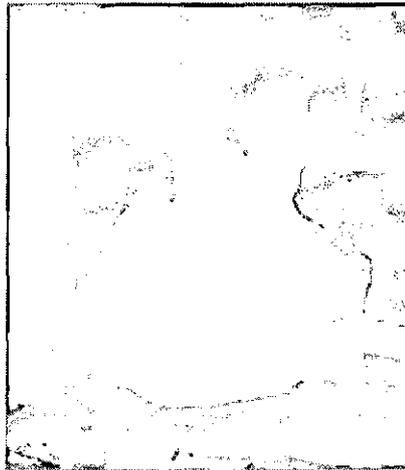
Prof. DR. Aris Pongtuluran, dr., MPH. :

MAHASISWA ADALAH MASUKAN UTAMA

"Mahasiswa adalah masukan utama bagi perguruan tinggi", begitu pernyataan Prof. Dr. Aris Pongtuluran, dr., MPH, Rektor Universitas Kristen Petra periode 1997 - 2001. Mahasiswa bukanlah *raw input* seperti dalam dunia industri yang dapat diolah dan dibentuk sekehendak hati. Hal inilah yang menjadi perhatian Prof. Aris yang berpengalaman selama 12 tahun di Biro Perencanaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terhadap keberadaan mahasiswa sekarang ini.

Menurut Bapak kelahiran Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, 65 tahun yang lalu, seseorang yang memasuki dunia perguruan tinggi, sudah pasti memiliki latar belakang pendidikan sebelumnya. Pendidikan sejak di dalam kandungan maupun jenjang pendidikan formal dari SD sampai SMU. Sedangkan Perguruan Tinggi, hanya menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tersebut. Dengan kata lain Perguruan Tinggi tidak dapat membentuk mahasiswanya menjadi sesuatu begitu saja, inilah yang dimaksud dengan mahasiswa adalah masukan utama bagi perguruan tinggi.

Bertolak dari hal tersebut, Bapak dua putra ini melihat, perlu bagi perguruan tinggi untuk melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar yang bermutu. Karena sebenarnya mahasiswa semakin lama kuliah, semakin berkurang waktu tatap muka dengan dosen dan makin banyak waktu tersedia untuk belajar sendiri. Belajar secara mandiri ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, seperti Perpustakaan, lembaga



kemahasiswaan, dll.

Menurut Prof. Aris yang murah senyum ini, perpustakaan saat ini sudah menjadi mini laboratorium bagi mahasiswa. Para mahasiswa tidak seharusnya hanya membaca buku-buku berbahasa Indonesia saja, tetapi perlu juga membaca buku-buku berbahasa Inggris. Tetapi Alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga ini menyadari, penguasaan bahasa asing yang lemah di kalangan mahasiswa ini, masih jadi kendala.

Alumnus School of Public Health, di University of Michigan, USA ini, menurutnya, manusia hidup jangan pernah berhenti untuk belajar. Belajar sepanjang hidup, *Life Long Education*. Sehingga dosen tidak hanya menjadi fasilitator, tapi sekaligus menjadi dinamisator. Fungsi yang demikian ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa kritis dan banyak berperan dalam bidang yang digeluti.

Selain memanfaatkan perpustakaan, mahasiswa bisa juga memanfaatkan Lembaga Kemahasiswaan, sebagai wadah untuk belajar, begitu pendapat beliau. Di dalam lembaga ini mahasiswa dapat berlatih berorganisasi, sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Dengan demikian

mahasiswa tidak perlu harus berafiliasi ke partai politik. Pengembangan diri di kampus untuk persiapan masa depan juga cukup. "Tapi jangan sampai kegiatan mahasiswa hanya penalaran saja, perlu ada seni dan budaya, supaya tidak kering," papar Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Jakarta.

Mengenai pemerataan pendidikan, peraih Ph.D dalam Policy and Planning di University of Pittsburgh ini, berharap adanya pemerataan memperoleh pendidikan untuk Kawasan Timur Indonesia (KTI). Upaya ini telah dilakukan Universitas Kristen Petra dengan memberikan beasiswa bagi mahasiswa KTI. Tetapi seringkali yang terjadi, penerima beasiswa yang sudah lulus, tidak mau kembali ke daerahnya. Kendala ini membuat kita harus melihat kembali apakah program ini masih efektif untuk kemajuan KTI.

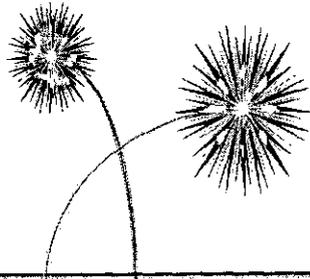
Prof. Aris melanjutkan, "Mungkin lebih tepat, kalau kita mengajak perguruan tinggi yang ada di KTI untuk maju. Mereka bisa mengirim orang ke sini untuk belajar dan pulang kembali sebagai dosen di tempat asalnya. Atau sekali waktu kita juga mengirim tenaga ahli untuk mengadakan pelatihan-pelatihan di sana. Dengan demikian kita bukan langsung memberikan ikannya tetapi kita memberikan kailnya".

Menutup pembicaraan kali ini, beliau mengingatkan kita agar suasana Kristiani di kampus ini dipertahankan. Salah satu bentuk penerapannya adalah Kebaktian Universitas yang dilaksanakan setiap Senin pukul 09.00 - 11.00, mampu menjadi sarana persekutuan yang akrab antara dosen, karyawan, dan mahasiswa. Sehingga dalam setiap proses belajar mengajar maupun administratif, dapat menerapkan kasih secara nyata.

AGENDA KAMPUS

WISUDA PERIODE 1997/1998

Wisuda periode 1997/1998 akan dilaksanakan tanggal 25 Nopember 1997. Batas terakhir pembayaran biaya wisuda adalah sampai dengan 22 Oktober 1997 di kasir universitas (gedung K). Gladi bersih dan pengambilan undangan akan dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 1997 pukul. 10.00-13.00 WIB bertempat di Auditorium UK Petra. Uang jaminan toga dapat diambil setelah pengembalian toga pada tanggal 26 Nopember s.d. 4 Desember 1997 di auditorium lantai 3, pk. 08.00-13.00. WIB. Souvenir, foto, dan *year book* dapat diambil mulai tanggal 6 Januari 1998 pk. 08.00-13.00 WIB di BAKA (gedung D.207) dengan membawa bukti pembayaran.



KEBAKTIAN UNIVERSITAS

Kebaktian Universitas diselenggarakan setiap hari Senin pk 09.00-10.00 WIB bertempat di Auditorium UK Petra. Tema dan pembicara dalam kebaktian Universitas di bulan Nopember adalah sebagai berikut :

tanggal : 10 Nopember 1997
 tema : Globalisasi Kasih
 pembicara : Ev. Magdalena Pranata, S.Th., M.Si
 tanggal : 17 Nopember 1997
 tema : Minoritas yang Berotoritas
 pembicara : Prof. Dr. J.E Sahetapy, S.H., M.A
 tanggal : 24 Nopember 1997
 tema : Lubang-Lubang Kesaksian
 pembicara : Ev. Andre Kho, M.Div

PROGRAM PEMBINAAN IMAN

Pusat Kerohanian menyelenggarakan Program Pembinaan Iman setiap hari Jumat mulai tanggal 14 Nopember 1997. Waktu dan tempat penyelenggaraan sebagai berikut :

1. Kelas Pratama I
 Tema : Mutiara yang Berharga
 Tempat : EH 304-305
 Waktu : 17.00-19.00 WIB
 Kelas Pratama ini diperuntukkan bagi mahasiswa angkatan 1997.
2. Kelas Madya I
 Tema : Pola Pergaulan Kristen
 Tempat : EH 206
 Waktu : 17.00-19.00 WIB
 Kelas Madya I ini diperuntukkan bagi mahasiswa angkatan 1996
3. Kelas Dewasa
 Tema : Kerikil Tajam dalam Pelayanan
 Tempat : Ruang kelas khusus lt. 9
 Waktu : pk. 11.30-13.00
 Kelas dewasa ini akan diikuti oleh seluruh sivitas UK Petra.

SEPUTAR KAMPUS

PENGHARGAAN UNTUK MAHASISWA BERPRESTASI

Berdasarkan SK No. 465/Kept/UKP/97 telah diberikan penghargaan bagi para mahasiswa yang memiliki prestasi akademik 10 % terbaik di jurusan masing masing. Dan bagi peraih IPK tertinggi, selain diberikan piagam penghargaan juga dibebaskan USPP semester genap 1997/1998. Berikut adalah deretan nama mahasiswa yang berhasil meraih prestasi IPK tertinggi di jurusan masing masing :

1. Santi Kartika	11496082
2. Windy Alfa T	21496019
3. Dharmo Budiono	21396030
4. Eunike Kristi J	22496006
5. Donny G	22396608

6. Gerson Wong K	23496006
7. Hendri Koesijono	24496006
8. Pauline Astari S	25496003
9. Sanji Hariawati	31496007
10. Sri sundari	32496059
11. Lintje Siehoyono	33496123
12. Sri Darmawati	91396055

TELAH MENGAKHIRI MASA PELATIHAN

Terhitung mulai 1 Oktober 1997, masa pelatihan Dr. Ferryanto sebagai calon dosen di UK Petra telah berakhir. Atas segala pengabdian yang telah dilakukan di lingkungan UK Petra selama ini, keluarga besar UK Petra mengucapkan terima kasih dan mendoakan pelayanan Bapak Ferryanto di tempat yang baru.

BERITA KELAHIRAN

Segenap sivitas akademika UK Petra mengucapkan selamat atas kelahiran:

1. Anak kedua, seorang putri dari Bapak Pudjianto (staf Jurusan Manajemen) pada 17 Juli 1997 yang diberi nama Yuliana Tania Putri.
2. Anak kedua, seorang putra dari Bapak Heri Saptono (Sekjur Teknik Elektro) pada tanggal 9 September 1997 dan diberi nama Ivanaldo Herdayandhika.
3. Anak kedua, seorang putri dari Bapak Agus Tri Raharjo (staf Lab. Keairan Jurusan Teknik Sipil) dengan nama Anisa Arum Rahardjo pada tanggal

SEPUTAR KAMPUS

20 September 1997.

4. Putri pertama dari Ibu Enny Kusumaningsih (TU jurusan Teknik Elektro) pada tanggal 24 September 1997 dan diberi nama Euodia Josephine.

BERITA PERNIKAHAN

Seluruh sivitas akademika UK Petra mengucapkan Selamat Menempuh Hidup Baru kepada:

1. Ir. Frans Limbong (staf BAUM) dengan Jeptasari Iskak telah melangsungkan pernikahan pada 13 Juli 1997.
2. F. Hesti Prihartati (staf BAAK) dengan A. Djoko Eko Praptosusedyo, S.Pd. telah melangsungkan pernikahan pada 7 September 1997.
3. Esti Tri Sulandjani (staf BAU) dengan Lilik Mangonting telah melangsungkan pernikahan pada 6 September 1997.
4. Harijono (Staf BAKU) dengan Yenny Lugiarto, S.T. telah melangsungkan pernikahan pada 7 September 1997.
5. Ir. Connie Susilawati, M.Com (dosen tetap jurusan Teknik Sipil & sekretaris program Pasca Sarjana Manajemen Konstruksi) dengan Fransiscus Ferry Angka, S. T. telah melangsungkan pernikahan pada 4 Oktober 1997.
6. Dewana Noeswantara (staf Pusat Pendidikan Berkelanjutan) dan Titin Kristiana yang telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 4 Oktober 1997.
7. Stephanus A. Ananda, S.T (dosen Elektro) dengan Oliviani Yenty Y. S.T (dosen Akuntansi) yang pada tanggal 19 Oktober 1997 telah melangsungkan pernikahan.
8. Stevanus A. Tjandra (dosen TMI) dengan Fransiska

Yulianty, ST yang melangsungkan pernikahan pada 26 Oktober 1997.

BERITA DUKA

Seluruh sivitas akademika turut berduka cita atas meninggalnya ibu mertua dari Bapak Ir. Hurijanto Koentjoro, M.Eng (dosen Teknik Sipil) pada tanggal 14 Oktober 1997.

Telah dipanggil Tuhan, ayah kandung dari Bapak Tomas Darmono (staf BAAK) pada Selasa, 21 Oktober 1997. Untuk itu segenap sivitas akademika mengucapkan turut berduka cita.

Penyataan turut berduka cita juga kami sampaikan sehubungan dengan meninggalnya ayah mertua dari Ibu Lanny Herawati (KaPus Bimbingan Konseling) pada tanggal 22 Oktober 1997.

KULIAH KERJA NYATA

Lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 29 Juli-22 Agustus 1997 telah mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode V di Magetan.

SEMINAR DAN LOKAKARYA

BAUM berkerjasama dengan USIS menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya dengan tema Internet dalam Dunia Pendidikan pada tanggal 9-10 Oktober 1997. Pada tanggal 14-15 Oktober 1997 BAUM mengadakan Seminar dan Lokakarya untuk para pegawai edukatif dan pejabat struktural dengan tema *Total Quality Management* untuk Perguruan Tinggi.

GRONINGEN GUITAR DUO

Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia-Belanda bekerjasama dengan Universitas Kristen Petra menghadirkan GRONINGEN GUITAR DUO,

yang menampilkan Remco de Haan dan Erick Westerhof. Acara ini diadakan pada hari Senin, 20 Oktober 1997 pkl. 19.30 yang bertempat di Auditorium UK Petra.

PEMUTARAN FILM GRATIS

Diberitahukan kepada seluruh sivitas akademika UK Petra bahwa tiap hari Jumat pukul 10.00 BBWI di ruang theater Lt.5 Perpustakaan ada pemutaran film - film ilmiah yang sangat menarik dan yang pasti berguna bagi sivitas akademika UK Petra, apalagi pemutaran film ini GRATIS.

LAYANAN JURNAL PERPUSTAKAAN UK PETRA

Bagi staf pengajar tetap UK Petra yang ingin mengikuti perkembangan informasi terbaru bidang ilmu tertentu melalui jurnal, Perpustakaan menyediakan Layanan Pijar Ilmiah, yaitu layanan melanggan pinjam jurnal koleksi Perpustakaan UK Petra dan keterangan lebih lanjut dapat diperoleh di pesawat 507.

LAYANAN PENELITIAN ARTIKEL

Perpustakaan memberikan layanan penelusuran artikel bagi seluruh sivitas akademika yang ingin memperoleh artikel untuk keperluan penelitian, baik dari koleksi Perpustakaan UK Petra, Internet, maupun lembaga lain. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh lewat psw. 504 atau melalui email:

bpip@peter.petra.ac.id

KOLEKSI MAJALAH TERBARU

Koleksi koleksi majalah terbaru yang dimiliki oleh Perpustakaan UK. Petra antara lain :

1. Teknik Sipil

* Jurnal Teknik Sipil - ITB, mulai

SEPUTAR KAMPUS

Vol. 4/no.1/1997.

2. Teknik Industri

* *Quality Management Journal*,
mulai Vol. 4/no.3/1997

* *Technometric*, mulai Vol.39/
no.3/ Agst.1997

3. Teknik Mesin

* *ASHRE Journal* mulai Vol.139/
no.7/ 1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Perpustakaan mengucapkan terima kasih atas pemberian sumbangan buku - buku

1. Sdr. Robin Gunadi / 31495086

Judul :

1 eks. Francisco, Maria

Corel Draw 6 for Windows 95

1 eks. Martoyo, Susilo

Manajemen Sumber Daya
Manusia

2. Judul :

1 eks. Laporan Tahunan 1996
Tamara Bank

1 eks. Laporan Tahunan 1996
PT Bakrie and Brothers

1 eks. Laporan Tahunan 1996
PT Schering- Plough Indone
sia

1 eks. Laporan Tahunan 1996
Bank Umum Nasional

1 eks. Laporan Tahunan 1995
Bank Internasional Indonesia

1 eks. Surat edaran
PT Unggul Indah Corporation

1 eks. Surat edaran
PT NVPD Soedarto Corpora
tion

1 eks. Surat edaran
Bank Umum Nasional

1 eks. Surat edaran
Bank Umum Nasional

3. Prof.DR. Aris Pongtuluran ,dr MPH

Judul:

1 eks. Pongtuluran, Aris
Rancangan Garis Besar Pen
didikan Nasional Jalur Pendi
dikan Sekolah Repelita VII
(1992/2000-20004/2005)

1 eks. Won, Sul Lee
*Godcentric Worldview and -
Learning*

4. Drs. Pietra Widiadi:

Judul:

1 eks. DNA

1 eks. Romeo and Juliet

1 eks. *Wild America*

Koleksi diatas adalah CD-ROM

5.Henny Linggawati:

Judul :

1 eks. Freedman, Alan

SEP Computer Glossary

PETRA-NET

Bagi seluruh sivitas akademika UK Petra yang ingin mempublikasikan acara yang berhubungan dengan UK Petra melalui internet, dapat menghubungi Bagian Penyaji Informasi PetraNet di perpustakaan lantai 6, atau menghubungi pesawat 503.

SEMINAR BIMBINGAN

KONSELING

Pusat Bimbingan Konseling telah mengadakan seminar dengan tema "**Sukses dalam Ujian-sebagai Program Lanjutan PTPAMB**", pada hari Jumat 17 Oktober 1997 dan dihadiri 47 orang peserta. Seminar ini menampilkan Ir. Connie Susilawati sebagai nara sumber.

BURSA KARIR

Pada tanggal 19 September 1997, Pusat Bimbingan Konseling telah mengadakan bursa karir berupa Presentasi dan Rekrutmen oleh PT. Maskot Harapan Sugeng. Disusul oleh PT.Bunas Finance Indonesia pada tanggal 26 September 1997.

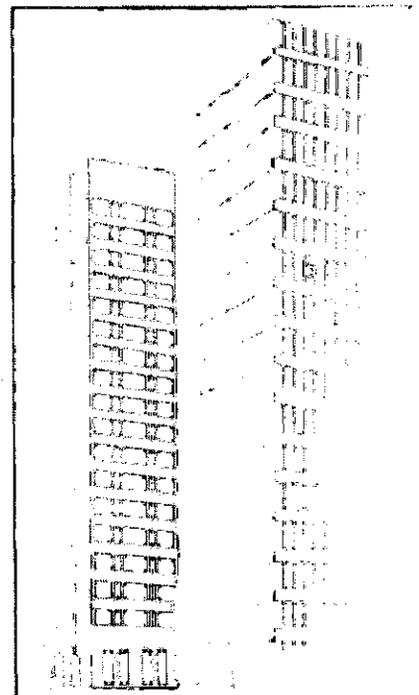
SURAT KEPUTUSAN

Berdasarkan SK. No 445/Kept/UKP/97 telah diangkat Panitia Seminar dan Penyegaran Iman Dosen dan Karyawan Universitas Kristen Petra untuk mengkoordinasi penyelenggaraan acara tersebut pada tanggal 22 Nopember 1997 yang diketuai oleh Andojo Ongkodjojo, S.T.

Telah diangkat I. Gede Agus Widyadana ,S.T. sebagai Kepala Laboratorium Analisis dan Pengukuran Kerja Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, berdasarkan SK Rektor No. 444/Kept/UKP/97 dengan masa jabatan 1 Mei 1997 sampai dengan 30 April 2000.

Berdasarkan SK Rektor No. 443/Kept/UKP/97, telah diangkat Panitia penyambutan delegasi "*United Board for Christian Higher Education in Asia*" per 16 Agustus 1997.

Ir. Stephanus Setiadi telah diangkat sebagai Kepala Laboratorium Perancangan Jurusan Teknik Arsitektur berdasarkan SK Rektor No. 334/Kept/UKP/1997 per 1 September 1997 menggantikan Ir. Istiwati Kiswandono, M.T yang telah habis masa jabatan berdasarkan SK Rektor No. 343/Kept/UKP/1997.



OPINI I

LIFT-KU MALANG, LIFT-KU SAYANG

Tentulah tidak terlalu berlebihan bila saya katakan bahwa keberadaan lift Gedung Petra adalah alat transportasi yang vital untuk ke dan dari gedung Petra yang megah. Kotak kecil yang ajaib ini merupakan kebutuhan yang penting terutama bagi "penghuni" gedung Petra yang paling sedikit menggunakan kotak ajaib ini minimal sehari dua kali, sekali datang dan sekali untuk pulang. Belum lagi menghitung jasa dari si kotak ajaib ini bagi sivitas akademika UK Petra yang harus melakukan aktifitasnya di gedung Petra. Dapat dibayangkan apabila kotak kecil ini tiba tiba mogok, sekian menit terbang untuk menapak anak tangga yang tersedia sebagai alternatif untuk mendaki lantai demi lantai. Keberadaan lift ini akan lebih terasa apabila kita mengangkut barang barang bersama kita.

Keberadaan lift tersebut disadari atau tidak telah menghemat sepersekian waktu yang kita sediakan untuk mencapai tempat tujuan, tentunya kalau tidak sedang diantri oleh banyak orang. Dengan semakin terbatasnya waktu dan semakin banyaknya aktifitas yang harus dikerjakan, tidak terkira rasa terima kasih yang ingin diberikan kepada sipencipta kotak ajaib ini.

Dengan semakin tinggi frekuensi naik turun lift dari lantai ke lantai, penggunaan yang efektif dari lift ini tentulah akan sangat dihargai. Pengaturan lift yang hanya dapat berhenti di lantai lantai tertentu

pasti telah dipertimbangkan dengan baik oleh mereka yang berwenang, meskipun banyak juga yang merasa terhambat dengan pengaturan lift ini karena masih harus melanjutkan perjalanannya dengan menapaki anak tangga yang tersedia. Terlepas dari kemampuan fisik dari lift ini ditinjau dari kapasitas maupun kecepatannya, alat yang dahsyat ini telah membawa kenangan tersendiri bagi saya.

Beberapa tahun lalu sebelum saya pergi melanjutkan studi, beberapa kali saya memberikan "ceramah" gratis kepada beberapa mahasiswa yang dengan tidak bertanggung jawab menekan tombol lift dengan seenaknya. Beberapa alasan diberikan, dari yang lucu hingga yang tidak lucu sama sekali. Pada saat itu saya mencoba untuk memahami bahwa mungkin karena benda yang dahsyat ini masih merupakan barang yang baru dan langka bagi sivitas akademika, sehingga keberadaannya yang imut-imut itu menggemaskan penumpangnya.

Setahun yang lalu saya kembali lagi aktif di bumi UK Petra, ternyata kotak ajaib yang dahsyat itu masih tetap menggemaskan rupanya bagi para mahasiswa kita yang tercinta. Tombol - tombol di dalam lift dapat bernyala dengan sendirinya, tanpa ditekan oleh penumpang berikutnya. Syukur - syukur apabila tombol yang ditekan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penumpang berikutnya adalah seiring senada. Apabila tidak, penumpang

berikutnya hanyalah dapat berlaku pasrah sebelum diantar ke tempat yang dituju sebenarnya. Saya hanya bersyukur Gedung Petra ini hanya terdiri 10 lantai.

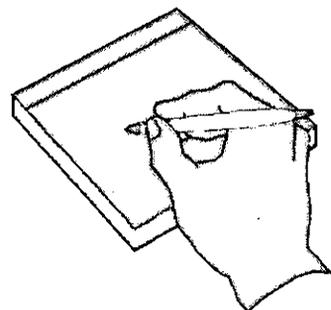
Alasan dan argumentasi yang diberikan oleh mahasiswa yang "tertangkap" 1001 macam, dari yang menggelikan hingga yang tidak masuk akal sama sekali. Hal ini sempat membuat saya berpikir beginikah profil mahasiswa UK Petra yang sesungguhnya.

Sebentar lagi UK Petra akan memiliki gedung bertingkat lainnya, yang katanya juga akan dilengkapi dengan kotak ajaib. Tentunya kotak ajaib ini akan lebih dahsyat dari lift Gedung Petra yang telah ada dan memberikan kesan "manis" tersendiri bagi saya. Satu tanda tanya yang ada dalam diri saya, "Apakah kenangan yang akan diberikan lebih dahsyat dari yang telah saya alami?" Semoga saja tidak.

Penulis adalah :

Dra. Henny Linggawati, MA.

(Kepala Perpustakaan UK Petra)



OPINI II

KREDIT POINT

Masihkah relevan ? Lalu...mengapa jadi masalah ???

Selama bertahun-tahun, walaupun jumlah korban yang ada tidak terlalu besar, tetapi masih ada saja calon wisudawan/wati yang tidak boleh mengikuti wisuda karena masalah kurang lengkapnya Satuan Kredit Kegiatan Kemahasiswaan (SKKK) atau biasanya disebut Kredit Point (KP). Sama seperti program lainnya, SKKK dibentuk dengan memperhatikan latar belakang dan mempunyai tujuan dan manfaat. Latar belakang yang ada salah satunya adalah UK Petra mengkhawatirkan kalau sistem pendidikan (baca: yang sangat ketat) di UK Petra ternyata membuat mahasiswa menjadi terfokus hanya pada studi (intrakurikuler) saja dan melalaikan kegiatan-kegiatan extra kurikuler. Selain itu, bukannya tidak mungkin kalau UK Petra khawatir akibat Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK/BKK) yang menyebabkan mahasiswa seakan-akan hanya boleh belajar dan tidak boleh beraktivitas yang aneh-aneh. Penulis mencoba untuk mengurai tujuan dan manfaat dari SKKK ini : (1) Mahasiswa lebih aktif, tidak hanya studi intrakurikuler saja; (2) Tujuan UK Petra sendiri yang ingin membentuk Sarjana Plus; (3) Wawasan dan relasi bertambah; (4) Ada gelar mahasiswa aktif berprestasi untuk lulusan dengan IPK dan jumlah SKKK tertentu.

Mungkin dari kita masih banyak yang bingung, bagaimana cara mendapatkan SKKK yang sesuai dengan ketentuan Petra. Sekedar tahu saja, batas SKKK minimal untuk mengikuti wisuda adalah 36,8 untuk jurusan S1 dengan perincian : Untuk PTPAMB (total) berjumlah 10 point, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) 10 point, Upacara 3 point, dan sisanya (kira-kira 13,8 point) diperoleh dengan cara-cara sbb : mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di UK Petra (seminar, lokakarya, dll), menjadi utusan Petra, dan menjadi panitia di UK Petra. Tetapi dengan standar yang sedemikian ternyata menimbulkan beberapa masalah.

Dengan beberapa masalah yang ada, sekarang kita lihat analisa penulis berikut. Marilah kita melihat reaksi dari sisi mahasiswa :

1. Mahasiswa tidak begitu tertarik dengan sistem ini, maka sebagai contoh : seminar-seminar (yang diadakan oleh panitia dengan bersusah payah dan penuh tujuan mulia) ternyata "dimanfaatkan" hanya untuk melengkapi SKKK. Datang - duduk - omong-omong (kadang-kadang makan) - isi presensi lalu pulang. Lalu apa bedanya dengan nonton bioskop? Hal lain yang sering terjadi adalah membludaknya pilihan dari mahasiswa untuk menjadi panitia pada kegiatan-kegiatan "basah" misalnya Camp atau PTPAMB, yang harus kita akui motivasinya hanya mencari "pemandangan", bukannya untuk belajar dari kegiatan kepanitiaan.
2. Mahasiswa hanya berusaha memenuhi syarat minimal SKKK dengan motto "yang penting cukup, bisa lulus" apapun kegiatan yang dilakukan.
3. Timbul suatu anggapan minor bahwa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan hanya mau memilih teman-teman sendiri untuk suatu kepanitiaan, adanya kolusi, dll.
4. Mahasiswa sulit mengumpulkan point sedemikian banyak untuk SKKK.

Benarkah sulit untuk memenuhi kriteria SKKK? Mari kita teliti lebih mendalam. Dari analisa penulis: untuk mudahnya, seharusnya dengan secara teratur sebagai peserta mengikuti Seminar yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa untuk skala intern Universitas (1,950 point) setiap semester 2 kali maka selama 4 tahun sudah mendapatkan 15,6 point. **Cukup** untuk syarat mengikuti wisuda.

Sekarang, bagaimana dengan sisi fungsionaris :

- 1). Pengurus Lembaga Kemahasiswaan membutuhkan mahasiswa yang serius dan mempunyai tanggung jawab lebih untuk aktif dalam kegiatan kepanitiaan. Kegiatan-kegiatan seperti Camp, Seminar, dll adalah kegiatan serius dan mempengaruhi nama lembaga kemahasiswaan dan UK Petra. Jadi untuk pilihan kepanitiaan harus dipikirkan sematang mungkin.

2). Memilih panitia yang dirasa **mampu** untuk bertanggung jawab lebih. Memang kedengarannya subjektif, tetapi jika kita melihat point no 1, siapa sih yang mau kalau kegiatan yang dilaksanakan hancur-hancuran dan memalukandiri sendiri dan UK Petra ?

3). Untuk kaderisasi, fokus pemilihan kepanitiaan diarahkan ke angkatan baru. Jadi, fungsionaris lembaga berusaha memikirkan masa depan dan regenerasi lembaga itu sendiri. Jadi untuk angkatan lama jarang yang bisa di'cover' dalam kepanitiaan.

Sekarang penulis mencoba memberikan beberapa alternatif solusi

(a). Dari sisi mahasiswa
Untuk mahasiswa baru, saran penulis adalah mumpung masih baru, *fresh* dan belum ada kegiatan lain, maksimalkan usaha anda untuk memenuhi syarat SKKK ini. Jangan ditunda lagi. Untuk mahasiswa lama, kita harus mencari kesempatan sebelum terlambat.

(b). Dari sisi fungsionaris
Sebagai Lembaga Mahasiswa tentunya kita harus memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan mahasiswa. Maka untuk mengatasi masalah ini adalah Lembaga Mahasiswa harus sering-sering mengadakan kegiatan.

(c). Dari sisi UK Petra
Sebagai universitas, seharusnya UK Petra sudah memikirkan dampak dari SKKK ini, tapi tidak menutup kemungkinan jika melihat cukup banyak dampak yang ditimbulkan maka sebaiknya ditinjau kembali.

Sebagai penutup, yang paling penting adalah bagaimana cara kita mengubah paradigma (cara pandang) kita tentang SKKK, dari suatu keterpaksaan menjadi suatu kebutuhan yang menguntungkan kita pada masa depan. Tanpa adanya perubahan paradigma, maka sulit sekali untuk memenuhi tujuan SKKK. Oleh karena itu, dengan adanya tulisan ini, penulis mengharapkan cara pandang kita terhadap SKKK dapat diubah.

Oleh: Fandi Gunawan < Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Arsitektur UKP >

KOLOM SMU

RAKER SMU

Senat Mahasiswa Universitas telah mengadakan Rapat Kerja pada tanggal 13 - 14 September 1997 bertempat di UK Petra. Rapat Kerja ini dimaksudkan untuk menyusun rencana kegiatan selama 1 tahun.

MUKER SMU

Selanjutnya pada tanggal 20 - 21 September 1997 telah dilaksanakan Musyawarah Kerja SMU yang melibatkan seluruh lembaga kemahasiswaan dan UKM. Muker ini dilaksanakan guna menyelaraskan waktu pelaksanaan seluruh kegiatan dan penggalan konsep - konsep.

NAPAK TILAS

Pada tanggal 27 September Senat Mahasiswa Universitas mengirim 5 orang wakilnya untuk mengikuti Napak Tilas PKI Madiun 1948 di Magetan. Perjalanan napak tilas ini dimaksudkan untuk memperingati Peristiwa PKI Madiun 1948. Perjalanan ditempuh mulai pukul 15.00 sampai keesokan paginya dengan jarak 54 km.

KKL I dan GRAND TOUR

Mahasiswa Program Pendidikan Kepariwisata angkatan 1996 mengadakan Kuliah Kerja Lapangan I, yang diselenggarakan pada tanggal 19-23 Oktober 1997. KKL ini mengadakan kunjungan ke Poh Sarang, Pantai Karanggongdo, Candi Penataran, Pulau Sempu, Kerajinan Keramik, Agrowisata, Wonosari, Kebun Raya Purwodadi, Bromo, dan Madakaripura.

HIMAMESRA

HIMA Mesin akan mengadakan studi ekskursi berkaitan dengan mata kuliah teknologi mekanik, pada tanggal 14 November 1997 di Agrindo mengenai teknik Pengecoran.

TIMTI

Pada tanggal 10-15 Oktober 1997, SMFT telah menyelenggarakan Temu Ilmiah Mahasiswa Teknik Indonesia 1997 (TIMTI'97) yang dihadiri 60 orang peserta mewakili 22 institusi seluruh Indonesia. Dari TIMTI ini diputuskan untuk membentuk IMTI (Ikatan Mahasiswa Teknik Indonesia) dan Jakarta (Universitas Jayabaya) sebagai tuan rumah dan koordinator pelaksana TIMTI 98.

Mahasiswa angkatan 1995 Program Pendidikan Kepariwisata telah mengadakan Grand Tour pada tanggal 22-28 September 1997, ke pulau Ambon dan Seram.

BULAN BAKTI BANGSA

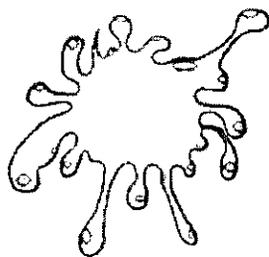
Dalam rangkaian kegiatan Bulan Bakti Bangsa SMU UK Petra mengadakan berbagai acara yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta tanah air dan bangsa, yaitu :

Joy Sailing

Dengan tujuan antara lain; untuk membimbing pemuda/i untuk mengenal dan mencintai kekayaan negara kita. Joy Sailing ini akan berlayar dengan kapal perang TNI AL mengelilingi pantai utara Jawa pada tanggal 14 Nopember 1997.

Lomba Karikatur

Tanggal 21-22 November 1997 akan diselenggarakan Lomba Karikatur Kritik Pembangunan dengan tema "Inilah Bangsaku, Inilah Negeriku" yang akan diikuti oleh mahasiswa/i se-Surabaya. Selama dua hari akan ditampilkan karikatur-karikatur dari peserta lomba. Selama dua hari akan ditampilkan karikatur-karikatur dari peserta lomba.



KOLOM SMFT

LUSTRUM I TMIUK PETRA

Lustrum I jurusan TMI yang diperingati dalam rangka 5 tahun berdirinya jurusan TMI disemarakkan dengan serangkaian kegiatan, mulai dari yang berlingkup intern sampai yang berlingkup nasional. Kegiatan kegiatan tersebut antara lain adalah :

SEMINAR NASIONAL

Berlangsung pada 23 - 24 September 1997, acara ini diisi dengan presentasi oleh para akademisi dan praktisi tentang *Quality Engineering, Total Productivity Maintenance (TPM)*, Optimasi Produksi, dll. Adalah menggembirakan karena kegiatan ini mendapat sambutan dari kalangan praktisi industri.

Lomba Gambar Anak-Anak

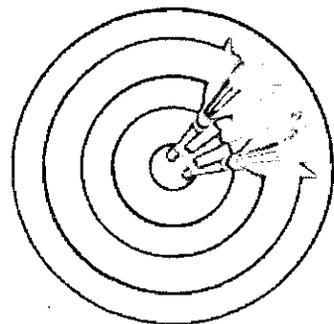
Acara ini akan diselenggarakan pada tanggal 15 November 1997 dan diperuntukkan bagi anak Sekolah Dasar yang ada di lingkungan UK Petra untuk mewujudkan pengabdian sosial pada lingkungan sekitar kampus.

Nation Day

Untuk memupuk rasa cinta dan menghargai hasil karya bangsa sendiri, maka pada tanggal 5 Desember 1997 akan dilaksanakan Nation Day, yang menampilkan Pergelaran Seni Budaya Indonesia, Fashion Show karya desainer Indonesia, dan Hiburan Srimulat.

BULAN OLAHRAGA '97

Dalam rangka meningkatkan dan menggairahkan kegiatan olahraga di kalangan Universitas Kristen Petra, maka pada tanggal 10-29 November 1997 dilaksanakan bulan olahraga, dengan kegiatan berupa "Almometer Cup", yaitu pertandingan olahraga intern di kampus UK Petra.



DISKUSI PANEL

Menghadirkan DR. Rizal Ramli (Direktur ECONIT) dan Ir. Djatmiko (Sekjen PII) serta dosen UK. Petra Ir. Daniel I, M.Eng diskusi ini mengambil tema **Paradigma Baru Industri Indonesia.**

PASAR MURAH

Acara ini bertujuan memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu yang didapat lewat perkuliahan serta menyalurkan bakat kewirausahaan. Dan terbukti acara ini cukup mengundang gregat mahasiswa UK Petra untuk menunjukkan potensi & keandalannya dalam berwirausaha.

KOLOM SMFE

HIMA MANAJEMEN

Hima Manajemen telah mengadakan studi ekskursi pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 1997 di Jawa Pos dan PT. Bima Bosma Indra.

Pada tanggal 17 Oktober 1997 Hima Manajemen telah menyelenggarakan sarasehan bersama dengan tema "Fenomena Kerusuhan di Indonesia" yang menampilkan Drs. Tho-

mas Santoso. M. Si. sebagai nara sumbernya.

HIMA AKUNTANSI

HIMA Akuntansi menyelenggarakan kuliah umum pada tanggal 24 Oktober 1997 dengan tema "Strategi Manajemen dan Akuntansi dalam Kondisi Uang Ketat", di RK IV lantai 10.

PELANTIKAN HIMA PERHOTELAN

Sesuai SK Fakultas Ekonomi No. 001/Kept/MP/UKP/1997, telah diangkat susunan pengurus Himpunan Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Jurusan Manajemen- Fakultas Ekonomi untuk periode 1997/1998.

KOLOM SMFS

PELANTIKAN SMFS 1997/1998

Telah dilaksanakan kegiatan serah terima jabatan sekaligus pelantikan Senat Mahasiswa Fakultas Sastra periode 1997-1998, pada tanggal 3 Oktober 1997. Kepengurusan SMFS yang baru diketuai oleh Sdri. Julia Veronica.

PEMENTASAN TEATER IRGAN

Fakultas Sastra bekerjasama dengan Humas UK Petra menyelenggarakan pementasan Teater Irgan Surabaya dengan lakon RINTRIK pada hari Jumat 17 Oktober 1997 yang bertempat di auditorium UK Petra. Cerita RINTRIK diambil dari kumpulan cerpen "GODLOP" karya Danarto dengan naskah/sutradara Solichin Jabbar.

DISKUSI SASTRA / LINGUISTIK

Berkaitan dengan program kerja divisi penalaran SMFS akan dilaksanakan diskusi Sastra/Linguistik yang bertujuan untuk membantu mahasiswa Sastra memilih pengutamaan Linguistik/Kesusatraan. Acara ini diselenggarakan hari Jumat 24 Oktober 1997 bertempat di Teater A.

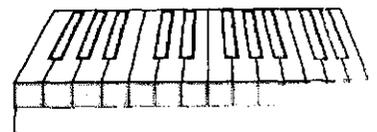
MENGENAL MARCEL WORMS



Anda seorang yang mempunyai hobi mendengarkan musik Jazz ? Atau bahkan seorang yang senang memainkan musik Jazz ? Maka nama Marcel Worms mungkin tidak asing lagi buat anda.

Marcel Worms yang pernah menimba ilmu pada Hans Dercksen di Sweelinck Conservatorium, Amsterdam adalah seorang pianis yang sudah sering tampil di berbagai negara di Eropa, Rusia, Amerika Serikat, Afrika Selatan dan Zimbabwe. Sejak tahun 1992/1993 ia sering kali menampilkan di atas panggung Belanda acara " Pengaruh Jazz dalam musik piano abad ke-20", sebuah acara yang juga dikemas dalam bentuk album CD.

MARCEL WORMS
UK PETRA, 10 NOVEMBER 1997



CATATAN PERJALANAN

**SAMUEL SANTOSA : "...TIDAKLAH KOMPLIT SEORANG MAHASISWA
MENYANDANG GELAR SARJANA
TANPA PERNAH MENGIKUTI KKN "**

Pertama kali saya mendengar tentang KKN segera terbersit di benak saya tentang hidup sengsara dan merana di desa, membawa cangkul, membangun MCK, mahasiswa yang di'per-kuli-kan serta diikuti hanya oleh mereka yang sok idealis atau justru mereka yang stress. Terbayang semua cerita 'seram' rekan sejawat saya yang juga mendapat cerita 'dari rekan sejawat' yang lain. Cerita yang bertolak belakang saya dengar dari staf LPPM dan beberapa teman alumnus program ini. Tetapi disinilah letak ketertarikan saya, saya coba menalar dan merasio segala hal yang saya dengar. Kemudian saya putuskan untuk mencoba dan membuktikan sendiri, walaupun niatan saya ini mendapat tanggapan yang memerahkan telinga dari rekan dan orang tua saya.

Saya ditempatkan di desa Nguri yang sangat panas di siang hari, dingin menggigit tulang di malam hari serta selalu berdebu, jalan dari tanah padas serta adanya 'kamar mandi dan kakus' yang cuma sebiji itupun letaknya nun jauh diujung seberang desa tempat saya tinggal. Desa yang saya tempati dapat dikatakan desa paling sengsara diantara desa lain yang dipakai KKN tahun ini. Secara sepintas daerah Magetan meliputi dataran rendah sampai daerah berbukit dan di lereng gunung Lawu, mulai dari yang dingin dan subur seperti daerah Tapak, Sumber dodol sampai 'neraka dunia' seperti desa saya. Satu hal yang menarik di desa saya tinggal adalah kebanyakan dihuni oleh generasi tua dengan mata pencaharian membuat gerabah dari tanah liat secara tradisional karena para pemudanya banyak yang mengais Ringgit di negeri Jiran.

Masalah berikutnya adalah komunikasi dengan peserta KKN dari Korea yang dengan bahasa Inggris-Tarzannya sering kali menimbulkan salah persepsi sehingga membuat komplit 'penderitaan', perasaan tolot dan penyesalan, mengapa saya ingin mengikuti KKN ini kembali terngiang merdu di telinga. Cara hidup, adat serta kebiasaan yang berbeda sering kali membuat kami berpikir mengapa Petra mendatangkan 'tamu yang seperti ini' karena hanya membikin masalah semakin ruwet. Saya tinggal serumah dan sekamar dengan seorang 'Tech-corps member'. Dalam satu desa terdiri dari 6 mahasiswa dari Korea dan 4 dari

Petra. Hari hari pertama terasa getir dan menyebalkan, selalu timbul perbedaan pendapat dan sikap baik antara saya dengan sesama anak Petra ataupun dengan 'para tamu'.

Setelah hari kedua terjalani, mulai timbul bermacam perasaan yang sulit untuk diungkapkan, perasaan saling menolong, berbagi, belajar serta bekerja yang selama ini belum pernah saya alami. Semua gambaran buruk tentang penduduk desa sirna sudah tatkala setiap pagi saya ke sungai untuk 'menunaikan tugas rutin' senantiasa diiringi senyum dan sapaan polos. Tadinya makanan yang menurut 'orang kota' kurang 4 sehat dan 5 sempurna dengan lauk pauk yang selalu sama, tetapi saat ini terasa menjadi sangat sempurna, saat makan beralaskan tikar pandan dengan diselingi gurauan ringan menjadikan setiap saat makan menjadi saat yang istimewa. Setiap hari saya dapat mendengar suara gemericik air sungai dan suara jangkrik di malam hari, sesuatu yang sudah hampir terhapus dari memori otak saya. Bintang yang bercahaya keperakan di malam hari di langit yang tak berawan seakan membawa saya ke dunia lain.

Setiap hari kami membuat rencana apa yang harus kami lakukan hari tersebut, kemudian bekerja sama walaupun terkadang saya merasa bosan menerangkan dan menterjemahkan segala sesuatu yang mereka tanyakan. Tetapi dari inilah mulai timbul arti persahabatan yang sebenarnya, tanpa kamuffase dan bukan artifisial. Persahabatan yang timbul bukan karena persamaan kepentingan tetapi timbul secara natural karena hanya dari kerjasama dan persahabatan inilah kami akan mampu menyelesaikan hari hari KKN ini dengan baik.

Banyak hal yang kami lakukan di Nguri mulai dari mengajar di SD, membuat sabun dari minyak goreng bekas, oven untuk mengeringkan gerabah, sampai MCK semuanya kami lakukan bersama sama dengan suka cita dan dibantu warga desa. Disinilah letak kepuasan kami jika ternyata apa yang kami lakukan ternyata sangat bermanfaat bagi warga desa setelah kami tinggalkan, kami berusaha membangkitkan semangat mereka untuk membangun desanya sendiri melalui swakarsa dari seluruh warga itu sendiri. Dan inilah yang patut mendapat acungan dua jempol bahwa

KKN Petra bukanlah seperti sinterklas yang membagi bagikan permen di saat Natal tapi membangkitkan kesadaran masyarakat desa untuk mau memperbaiki nasib mereka sendiri dan atas prakarsa mereka sendiri.

Hari-hari terasa semakin indah dan berkesan setelah kami saling mengenal dan mampu berinteraksi dengan baik. Semua gambaran 'seram-seram' yang saya peroleh selama ini tidaklah terbukti sama sekali. Walaupun sepintas terlihat kami hidup merana dengan segala keterbatasan infrastruktur desa yang ada tetapi disinilah saya mengenal hakekat persahabatan dan terlebih apa arti hidup yang sebenarnya. Bahkan sampai saat inipun kami masih saling kontak baik melalui surat, e-mail maupun telepon dengan rekan rekan dari Dongseo, karena persahabatan hakiki yang telah kami bangun tidaklah akan dihempas oleh jarak dan usang oleh waktu. Dan semua dari kami ingin saling bertemu dan berbagi rasa seperti sewaktu KKN. Saat ini kami telah kembali ke tempat kami masing masing tetapi kenangan dan kegembiraan yang ada tetap bersama di desa kami, Nguri. Seakan waktu yang ada berjalan terlalu cepat, kami masih ingin bersama. Tapi kami berjanji dalam hati kami masing masing untuk bertemu lagi suatu saat nanti.

Akhir kata secara jujur saya katakan KKN ini adalah pengalaman terindah dan paling berkesan selama hidup saya yang tidak akan pernah terlupakan, dan menurut saya tidaklah komplit seorang mahasiswa menyandang gelar sarjana tanpa pernah mau mengikuti KKN. Viva Nguri, Viva KKN dan Viva UK Petra!

Penulis adalah mahasiswa jurusan Teknik Sipil (21493252).

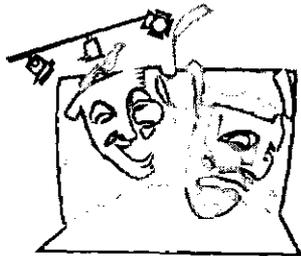


AGENDA BUDAYA

OKTOBER - NOPEMBER 1997

.....

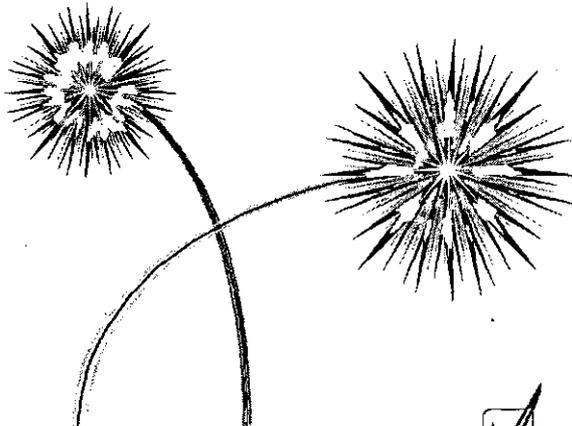
Sebagai wujud kepedulian masyarakat kampus terhadap apresiasi budaya, AUDITORIUM UNIVERSITAS KRISTEN PETRA kembali menggelar aktivitas budaya:



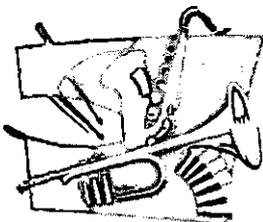
JUMAT, 17 OKTOBER 1997
Pukul 19.30 - selesai
"RINTRIK"
TEATER IRGAN
(TAMAN BUDAYA SURABAYA)



SENIN, 20 OKTOBER 1997
Pukul 19.30 - selesai
GRONINGEN DUO GUITAR
REMCO DE HAAN & ERIK WESTERHOF
(BELANDA)



SENIN, 10 NOPEMBER 1997
Pukul 19.30 - selesai
RESITAL PIANO
MARCEL WORMS
(BELANDA)



SENIN, 17 NOPEMBER 1997
Pukul 19.30 - selesai
KONSER JAZZ
TRIO RICHARD GALLIANO
(PRANCIS)



AGENDA BUDAYA INI HANYA MUNGKIN TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:
UK PETRA □ YPKIB (Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia - Belanda) Surabaya □
Erasmus Huis Jakarta □ CCCL (Centre de Cooperation Culturelle et Linguistique) de Surabaya
□ Teater Irgan - Taman Budaya Surabaya □ Radio Suara Surabaya 100.55 FM □ Wisma Musik
Melodia.

.....
Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:
Bagian Humas dan Kerjasama Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236; Tel. (031) 8494830/31 psw. 141-142